

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar di dalam perekonomian Indonesia. Maka dari itu UMKM memiliki peranan penting dan telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya UMKM maka terciptanya lapangan pekerjaan yang luas. Dengan meningkatnya UMKM, maka persaingan dalam bisnis semakin ketat sehingga diperlukannya inovasi dan pengembangan UMKM yang baik. UMKM yang baik akan terlihat dari kinerja operasional UMKM tersebut. Dimana salah satu yang terpenting dalam menjalankan proses operasional UMKM adalah persediaan.

Persediaan adalah komponen utama dalam menjalankan proses operasional karena persediaan terdiri dari barang-barang yang digunakan oleh UMKM dalam proses operasionalnya agar dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Menurut Ristono (2018:1), persediaan diartikan sebagai barang yang disimpan dan akan digunakan atau akan dijual kembali pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan harus menjaga persediaannya karena persediaan merupakan salah satu faktor utama dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Persediaan digunakan baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa, persediaan berupa bahan baku atau pelengkap yang mendukung jalannya proses pemberian jasa. Pada perusahaan dagang, persediaan akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik dari barang tersebut. Pada perusahaan manufaktur persediaan bisa berupa bahan baku dan barang jadi.

Persediaan perlu dikontrol untuk memperlancar proses operasional UMKM dengan sangat baik. Suatu UMKM memerlukan dokumen dan sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, dengan adanya dokumen dan sistem informasi maka

persediaan dapat ditangani dan dapat disusun secara sistematis agar tidak terjadi kekacauan yang dapat menyebabkan kerugian bagi UMKM. Informasi yang dihasilkan nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan jaringan komputer dari waktu ke waktu yang dipengaruhui oleh tingginya kebutuhan suatu UMKM dalam mengatur segala data yang ada membuat sistem informasi menjadi semakin efisien.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah House Of Blazer yang terletak di DTC Wonokromo Surabaya untuk pusat nya dan di ITC Mega Grosir Surabaya untuk cabangnya. Penelitian ini berfokus pada Toko Pusat House Of Blazer yang terletak di DTC Wonokromo Surabaya. UMKM ini menjual baju-baju kerja untuk wanita dan pria seperti setelan jas dan blazer, rok dan celana. Produk yang dijual oleh House Of Blazer memiliki banyak model, warna dan ukuran yang beragam. Pelanggan dari House Of Blazer itu sendiri yaitu perorangan dan toko-toko kecil selain itu pada saat ini House Of Blazer mengalami perkembangan pangsa pasar dimana pangsa pasar mereka adalah perusahaan-perusahaan besar yang memesan dalam jumlah besar. Meskipun tergolong sebagai UMKM, dengan omzet yang tinggi dan banyaknya barang yang beragam model, warna dan ukuran membuat House Of Blazer membutuhkan sarana teknologi untuk efektifitas kerjanya dalam mengatur persediaan.

Setelah melakukan survei dan wawancara, ditemukan bahwa House Of Blazer memiliki masalah dalam siklus persediaan yaitu tidak adanya dokumen pencatatan yang terstruktur dan kesulitan dalam mengontrol persediaan. Hal ini menyebabkan proses bisnis dalam UMKM ini menjadi terhambat.

Permasalahan pertama yaitu tidak terdapat laporan penerimaan barang. Laporan penerimaan barang memuat informasi tentang hasil pemeriksaan dan pencocokan barang terhadap dokumen terkait surat order dari perusahaan pemasok yang menginformasikan mengenai fisik barang seperti nama, tipe, jenis, ukuran dan kuantitas guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan selain itu sebagai bentuk tanggungjawab untuk menerima barang dari pemasok. Apabila tidak adanya laporan penerimaan barang maka pemilik tidak mengetahui informasi mengenai barang yang sudah datang apakah sesuai dengan

yang telah dipesan. Oleh karena itu dibuatnya laporan penerimaan barang secara terkomputerisasi akan membantu proses pemeriksaan dan pencocokan barang dengan baik dan tepat.

Permasalahan kedua adalah tidak terdapatnya kartu stok persediaan. Kartu stok persediaan merupakan dokumen yang mencatat transaksi keluar masuk suatu barang yang menginformasikan mengenai tipe barang, transaksi barang tersebut seperti masuk dari supplier, rusak, retur dan keluar karena penjualan lengkap dengan tanggal transaksi, jumlah barang dan keterangan lainnya. Maka dari itu, tidak adanya kartu stok persediaan dapat mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui informasi jumlah persediaan sebenarnya sehingga terjadi kesalahan dalam melakukan pesanan pembelian. Hal ini dapat menyebabkan toko mengalami rugi dan menghambat kegiatan operasional. Selain itu kesulitan dalam mengontrol persediaan yang terlalu banyak dimana persediaan tersebut memiliki model, warna dan ukuran yang berbeda-beda karena masih dikerjakan secara manual dalam perhitungannya sehingga membutuhkan waktu yang lama dan tidak efisien. Oleh karena itu akan dibuatnya kartu stok persediaan secara terkomputerisasi guna membantu dalam mengelola persediaan yang ada, selain itu dapat mengetahui jumlah persediaan secara *realtime*.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya informasi dalam surat serah terima barang dari gudang toko pusat ke gudang toko cabang dimana pada saat ini hanya ada keterangan mengenai kuantitas, kode, warna dan ukuran namun tidak adanya keterangan nomor nota. Nomor nota berfungsi untuk mempermudah pencatatan barang yang sudah keluar agar sesuai dengan transaksi keluar masuk barang, mempermudah penelusuran transaksi barang dan sebagai identitas pencatatan transaksi barang. Apabila tidak adanya keterangan nomor nota maka dapat menyebabkan kecurangan seperti pembuatan nota palsu, karena tidak dapat di telusuri identitas transaksinya. Identitas transaksi bermanfaat untuk mempermudah penelusuran transaksi, memudahkan penyusunan, mengetahui jumlah transaksi dalam suatu periode. Oleh karena itu akan dibuatnya surat serah terima barang secara terkomputerisasi dengan informasi yang lengkap akan membantu pencatatan transaksi lebih efisien dan tepat.

Permasalahan yang keempat adalah tidak adanya nota retur. Nota retur berfungsi sebagai bukti pengembalian barang yang tidak sesuai dengan pesanan dan akan dikirim kembali kepada pemasok. Pada saat ini House Of Blazer hanya melakukan retur secara lisan yaitu dengan menghubungi pemasok melalui telepon atau pun *chat* whatsapp. Hal ini dinilai sangat lemah karena bukti dari pengembalian barang tidak akurat. Oleh karena itu akan dibuatnya nota retur secara terkomputerisasi dengan informasi yang lengkap serta tanda tangan yang dapat menjadi bukti yang akurat.

Berdasarkan kelemahan yang ada, penelitian ini akan merancang desain *interface* pada House Of Blazer yang diharapkan dapat membantu UMKM ini dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin mengkaji bagaimanakah perancangan sistem informasi persediaan secara terkomputerisasi pada House Of Blazer yang dapat meningkatkan keakuratan informasi, tepat waktu dan keefektifan dengan merancang sistem informasi persediaan secara terkomputerisasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keakuratan informasi, tepat waktu dan keefektifan dalam siklus persediaan House Of Blazer melalui rancangan sistem informasi persediaan secara terkomputerisasi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perancangan sistem informasi persediaan terkomputerisasi pada House Of Blazer yang berfokus membahas siklus persediaan mulai dari pencatatan penerimaan barang hingga pencatatan barang keluar dari gudang, dan pembuatan laporan penerimaan barang dan kartu stok persediaan secara terkomputerisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembaca dan mahasiswa lainnya yang juga melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktik

Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan bagi House Of Blazer untuk mengimplementasikan sistem informasi terkomputerisasi dalam siklus persediaan bagi perusahaan serta membantu efektifitas proses operasional dalam perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dari itu penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut ini

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran secara singkat dari penelitian yang akan dilakukan di UMKM House Of Blazer. Gambaran ini memberikan penjelasan secara singkat melakukan penelitian ini melalui latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang didapat dari permasalahan yang terjadi dan manfaat dari penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini dan juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode atau jenis penelitian yang digunakan yang meliputi desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengambilan data, serta analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum sistem lama dan baru pada sistem persediaan dan pendapatan mulai dari deskripsi data yang berisi tentang struktur

organisasi, *job description*, perbaikan prosedur lama menjadi prosedur baru, dokumen-dokumen yang terdapat pada sistem lama dan baru serta analisis dan perancangan interface.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Pada bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dari analisis dan pembahasan, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan kepada perusahaan dari hasil penelitian ini.